

IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP MELALUI BUSINESS CENTER DI SMKN 1 KALIGONDANG

Muginah*, Ap Massri M Kusumawardhana, Didik Winarso, Suwardi, Tri Kuat
Program Studi Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
**Corresponding author email: muginah20@gmail.com*

Article History

Received: 7 August 2024
Revised: 12 August 2024
Published: 31 August 2024

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the implementation of edupreneurship through the business center at SMKN 1 Kaligondang and how to foster an entrepreneurial spirit in students through this program. The research method used is a qualitative method, which aims to understand the implementation of edupreneurship and business center in the school. The research was conducted by observation and interviews with informants who were directly involved in edupreneurship activities. The results of this study show that: 1) the implementation of education is carried out through the business center, 2) Learning in the business center is carried out through business practices involving Accounting students in market observation activities, inventory of consumer needs, ordering/purchasing from the business center, determining selling prices, recording transactions and making reports, as well as managing their own finances. This activity succeeded in fostering an entrepreneurial spirit which included confidence, the courage to take risks, focus on tasks and results, as well as honesty and thoroughness.

Keywords: *Edupreneurship, Business Center, Entrepreneurship, Vocational Education, SMKN 1 Kaligondang*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Muginah, M., Kusumawardhana, A. M. M., Winarso, D., Suwardi, S., & Kuat, T. (2024). Implementasi Edupreneurship Melalui Business Center di SMKN 1 Kaligondang. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1379–1386. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3172>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pembelajaran administratif dan institusional yang keberhasilannya tercermin dari kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses tersebut. Proses ini membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik seperti biaya, waktu, metode pembelajaran, dan kemauan belajar. Dalam masyarakat yang selalu berubah, pendidikan idealnya harus menjadi proses yang mengantisipasi dan berbicara ke masa depan, serta melihat ke masa lalu dan masa kini.

Setelah lulus SMA/SMK, siswa dihadapkan pada pertanyaan besar mengenai masa depan mereka, baik dalam dunia pendidikan tinggi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kini saatnya dunia pendidikan melihat jauh ke depan dan mempertimbangkan masa depan para siswa. Pendidikan yang efektif tidak hanya mempersiapkan siswa untuk karir dan posisi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas dan inovasi menjadi kunci dalam menghadapi dunia yang terus berubah di era globalisasi. Individu yang kreatif dan inovatif mampu hidup mandiri dan mendukung lingkungannya. Dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, persyaratan kompetensi di dunia kerja masa depan juga terus berubah. Pencari kerja berasal dari berbagai komunitas, termasuk komunitas global, sehingga persaingan semakin ketat. Untuk meraih kesuksesan di masa depan, pendidik dan siswa harus kreatif dan inovatif, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia kerja dan menciptakan peluang bisnis.

Kreativitas dan inovasi adalah ciri khas kewirausahaan. Kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui karya kreatif dan inovatif semakin terbuka dan kompetitif. Di masa depan, hanya individu yang memiliki semangat kewirausahaan, motivasi kuat, dan keberanian untuk mengambil risiko yang akan mampu memanfaatkan peluang dengan sukses (Finch & Crunkilton, 1999).

Namun, masalah utama yang dihadapi oleh banyak sekolah kejuruan di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusannya. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran lulusan SMK mencapai 10,42%, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Tingginya angka pengangguran ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya keterampilan kewirausahaan, minimnya fasilitas praktik bisnis di sekolah, kurangnya dukungan dari dunia usaha, dan perubahan ekonomi yang cepat. Banyak lulusan SMK memiliki keterampilan teknis yang baik, tetapi kurang memiliki keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri (Listyaningrum & Wahyudin, 2017). Minimnya fasilitas praktik bisnis di sekolah juga menjadi hambatan utama dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa. Selain itu, kerjasama antara sekolah dan dunia usaha yang masih kurang mengakibatkan siswa tidak mendapatkan pengalaman praktis yang cukup dalam menjalankan bisnis (Kuratko, 2016). Perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat menuntut lulusan SMK untuk memiliki keterampilan yang lebih dinamis dan adaptif (Ni & Ye, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya implementasi model *edupreneurship* di sekolah-sekolah kejuruan. *Edupreneurship* merupakan kombinasi dari pendidikan dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan praktis serta pemahaman teoretis tentang bisnis. *Edupreneurship* mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga siswa dapat belajar bagaimana memulai dan mengelola bisnis sejak dini (Dinis et al., 2013).

Pengimplementasian model *edupreneurship* di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha siswa serta menciptakan unit usaha baru yang berkelanjutan (Efendi et al., 2022). Adanya fasilitas praktik kerja yang baik dan berkualitas dapat meningkatkan kesiapan kerja dan jiwa wirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan di sekolah vokasi telah terbukti meningkatkan kompetensi dan niat kewirausahaan siswa, yang dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi kepemimpinan yang mereka peroleh (Ni & Ye, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dengan *business center* dapat secara signifikan meningkatkan jiwa wirausaha siswa (Rimadani & Murniawaty, 2019).

Di SMKN 1 Kaligondang, program *edupreneurship* diimplementasikan melalui *business center*. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam bisnis kepada siswa jurusan Akuntansi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan di dunia nyata. *Business center* di SMKN 1 Kaligondang berfungsi sebagai laboratorium bisnis di mana siswa dapat mempraktikkan

berbagai aspek pengelolaan bisnis, mulai dari pengamatan pasar, inventarisasi kebutuhan konsumen, hingga manajemen keuangan. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam mengambil risiko.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *edupreneurship* melalui *business center* di SMKN 1 Kaligondang, serta mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah kejuruan lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan menengah yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. SMK dirancang untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja langsung setelah lulus, dengan memberikan pendidikan yang lebih banyak menekankan pada praktik daripada teori.

SMK menawarkan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan sektor ekonomi lokal maupun global. Kurikulum SMK mencakup praktik kerja industri (PWI), magang, dan proyek nyata yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, memastikan lulusan SMK memiliki keterampilan yang relevan dan dapat bersaing di pasar kerja (Suryana, 2016).

Pendidikan di SMK juga mencakup aspek-aspek non-teknis seperti keterampilan

komunikasi, kerja sama tim, dan etika kerja. Siswa diajarkan untuk memiliki sikap profesional dan kemampuan untuk bekerja dalam lingkungan yang dinamis. Selain itu, SMK sering bekerja sama dengan industri dan perusahaan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

SMK berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkualitas. Dengan memberikan pendidikan yang berfokus pada keahlian praktis, SMK membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan daya saing tenaga kerja di Indonesia.

Edupreneurship

Edupreneurship adalah konsep yang menggabungkan pendidikan dan kewirausahaan dengan tujuan mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa. *Edupreneurship* bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain (Tri Kuat, 2020).

Dalam konteks pendidikan, *edupreneurship* mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif, mengidentifikasi peluang, dan mengembangkan solusi yang inovatif. *Edupreneurship* juga menekankan pentingnya sikap proaktif dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.

Edupreneurship dalam pendidikan dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Pengajaran Kewirausahaan di Kelas: Materi kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum, mengajarkan siswa tentang

konsep dasar kewirausahaan, manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan.

2. Proyek Kewirausahaan: Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menjalankan proyek bisnis nyata sebagai bagian dari kegiatan belajar mereka. Proyek ini memberikan pengalaman praktis dalam mengelola bisnis dan menghadapi tantangan nyata.

3. *Business Center* di Sekolah: Seperti yang disebutkan sebelumnya, *business center* berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan di mana siswa dapat belajar dan berlatih menjalankan bisnis nyata. Ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis, merancang rencana bisnis, dan memahami berbagai aspek bisnis.

4. Kompetisi dan Inkubator Bisnis: Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kompetisi kewirausahaan dan program inkubator bisnis yang dapat membantu mereka mengembangkan ide bisnis dan mendapatkan bimbingan dari para ahli.

Edupreneurship tidak hanya mengajarkan keterampilan bisnis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan sukses. Siswa diajarkan untuk memiliki kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur. Mereka juga belajar untuk berpikir kreatif, inovatif, dan memiliki etika kerja yang tinggi (Tri Kuat, 2020).

Business Center

Business Center di sekolah, khususnya di SMK, adalah suatu fasilitas atau unit yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa. *Business center* berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan di mana siswa dapat belajar dan berlatih menjalankan bisnis nyata.

Di dalam *business center*, siswa memiliki kesempatan untuk

mengembangkan ide bisnis, merancang rencana bisnis, mengelola operasional bisnis, dan memahami berbagai aspek terkait bisnis seperti pemasaran, keuangan, dan manajemen. Dengan adanya *business center*, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tentang kewirausahaan tetapi juga pengalaman praktis yang sangat berharga (Suryana, 2016).

Jiwa Wirausaha

Jiwa wirausaha adalah sifat dan sikap yang mendorong seseorang untuk berani mengambil risiko, inovatif, dan proaktif dalam menciptakan serta mengelola usaha. Menurut Suryana (2016), jiwa wirausaha memiliki beberapa ciri psikologis yang penting, yaitu:

- 1) Kepercayaan Diri: Wirausahawan harus yakin dalam membuat keputusan dan melaksanakannya, serta memiliki keyakinan akan kemampuan mereka dalam menangani risiko.
- 2) Tujuan yang Jelas: Wirausahawan selalu merancang tujuan-tujuan dengan keinginan yang kuat untuk berhasil dalam hidup.
- 3) Berorientasi Tugas dan Hasil: Gigih dan tabah; teguh pendirian; suka bekerja keras; berorientasi prestasi; energik; dan inisiatif.
- 4) Pengambil Risiko: Menyukai tantangan dan memiliki kapasitas mengambil risiko yang terukur.
- 5) Kepemimpinan: Menunjukkan perilaku kepemimpinan, mudah bergaul, dan menghargai saran serta kritik yang membangun.
- 6) Motivasi Tinggi: Memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan.
- 7) Adaptabilitas: Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan situasi

baru sangat penting dalam dunia bisnis yang selalu berkembang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka, meskipun angka-angka juga dapat digunakan sebagai pendukung. Data yang dikumpulkan mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, dan catatan lainnya (Creswell, 2013).

Pendekatan kualitatif juga mengacu pada pandangan Bogdan dan Biklen (2007) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena berdasarkan pandangan subjek yang diteliti dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Moleong, 2019).

Penelitian tentang implementasi *edupreneurship* melalui *business center* ini dilakukan di SMKN 1 Kaligondang, dengan sasaran penelitian adalah siswa SMKN 1 Kaligondang. Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, studi dokumen, serta studi literatur dari buku dan jurnal.

Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik *triangulasi*, yang memanfaatkan berbagai sumber data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah diperoleh. Teknik triangulasi dalam penelitian ini didasarkan pada sumbernya (Patton, 2002).

Metode analisis data yang diterapkan adalah metode analisis kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman (1994). Aktivitas dalam analisis ini meliputi reduksi data (data

reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *edupreneurship*

Implementasi *edupreneurship* di SMK, khususnya melalui *Business Center* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis, jiwa kewirausahaan, dan kesiapan kerja siswa. Efendi, Susanto, dan Yuliana (2022) menemukan bahwa program *edupreneurship* meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha siswa serta menciptakan unit usaha baru yang berkelanjutan. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan kesiapan kerja yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar.

Rimadani dan Murniawaty (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dengan *business center* secara signifikan meningkatkan motivasi, inisiatif, dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap perubahan pasar. Penelitian oleh Ni dan Ye (2018) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah vokasi meningkatkan kompetensi dan niat kewirausahaan siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia bisnis.

Purwanti (2021) dan Listyaningrum dan Wahyudin (2019) menyoroiti bahwa implementasi *business center* di SMK memberikan pengalaman langsung dalam operasi bisnis sehari-hari, seperti menyusun barang dagangan, melayani pelanggan, melakukan pembukuan, dan mengelola penjualan. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang operasi bisnis dan membantu siswa

mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Implementasi *edupreneurship* di SMKN 1 Kaligondang melalui *business center* dilakukan dengan siswa yang melakukan piket atau magang di *business center* sekolah. Mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan bisnis seperti penyusunan barang dagangan, pelayanan pelanggan, dan pembukuan. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya menjadi pemasukan sekolah tetapi juga meningkatkan kesejahteraan warga sekolah. Dari praktek langsung ini, siswa diharapkan mendapatkan pengalaman bekerja yang nyata, sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mereka. Kesuksesan implementasi ini menunjukkan bahwa *edupreneurship* adalah pendekatan yang efektif dalam pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan menciptakan peluang bisnis mereka sendiri.

Penumbuhan Jiwa Wirausaha Melalui Praktik *Business Center*

Kegiatan di *business center* berperan penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Dalam praktik bisnis ini, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan. Menurut Tri Kuat (2016), beberapa kegiatan utama yang dilakukan siswa meliputi:

1. Pengamatan Pasar: Siswa melakukan survei untuk memahami kebutuhan konsumen sehari-hari.
2. Inventarisasi Kebutuhan Barang: Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mengidentifikasi barang-barang yang harus disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen.
3. Pemesanan atau Pembelian Barang: Menggunakan data kebutuhan konsumen,

siswa melakukan pemesanan barang dari pusat bisnis sekolah.

4. Penjualan Produk: Siswa menentukan harga dan menjual produk langsung kepada pelanggan.
5. Pencatatan Transaksi dan Pembukuan: Siswa belajar mencatat setiap transaksi dan membuat laporan keuangan.
6. Pengelolaan Keuangan: Siswa mengelola uang dan keuntungan dari penjualan

Dari kegiatan *business center*, siswa mendapatkan pengalaman bisnis yang berharga dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses sebagai wirausahawan. Hal itu sejalan pendapat Kuat (2016), praktik di *business center* mampu meningkatkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa. Aktivitas seperti pengamatan pasar, inventarisasi kebutuhan, penjualan produk, pencatatan transaksi, dan pengelolaan keuangan memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pengalaman ini membantu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan mengambil risiko, dan keterampilan manajerial siswa, yang semuanya esensial untuk sukses dalam dunia bisnis yang kompetitif.

Tabel 1. Hubungan Jiwa Wirausaha dengan Praktik *Business Center*

| No. | Jiwa Wirausaha | Praktik <i>Business Center</i> | Capaian Jiwa wirausaha |
|-----|------------------------------|------------------------------------|-------------------------|
| 1 | Kepercayaan diri | Pengamatan pasar | No. 1, 2, 4, 6, 7 |
| 2 | Tujuan jelas | Inventarisasi kebutuhan barang | No. 1, 2, 4, 5, 7 |
| 3 | Berorientasi tugas dan hasil | Pemesanan / pembelian barang | No. 1, 2, 3, 4, 7 |
| 4 | Pengambil risiko | Penjualan produk | No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 |
| 5 | Kepemimpinan | Pencatatan transaksi dan pembukuan | No. 1, 2, 3, 4, 7 |
| 6 | Motivasi tinggi | Pengelolaan keuangan | No. 1, 2, 4, 7 |
| 7 | Adaptabilitas | | |

KESIMPULAN

Implementasi *edupreneurship* melalui praktik *business center* di SMKN 1 Kaligondang berhasil menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek bisnis seperti pengamatan

pasar, inventarisasi kebutuhan konsumen, pemesanan barang, penentuan harga, dan pengelolaan keuangan. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri, kemampuan mengambil risiko, fokus pada tugas dan hasil, serta kejujuran dan ketelitian. Pembelajaran ini memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja dan mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausahawan yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan Tahun 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Dinis, A., do Paço, A., Ferreira, J., Raposo, M., & Gouveia Rodrigues, R. (2013). Psychological characteristics and entrepreneurial intentions among secondary students. *Education + Training*, 55(8/9), 763-780.
- Efendi, R., Susanto, A., & Yuliana, E. (2022). Model *edupreneurship* di sekolah: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan wirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45-56.
- Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gibb, A. (2002). In pursuit of a new 'enterprise' and 'entrepreneurship' paradigm for learning: creative destruction, new values, new ways of doing things and new combinations of knowledge. *International Journal of Management Reviews*, 4(3), 233-269.
- Kuat, T. (2016). Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis

- di *Business Center* (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1).
- Kuat, T. (2020). *Edupreneurship: Mengintegrasikan Pendidikan dan Kewirausahaan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Listyaningrum, R., & Wahyudin, W. (2019). Pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja dan jiwa wirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 98-105.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, J. L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni, H., & Ye, Y. (2018). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of engineering students in China. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1-14.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Purwanti, I. (2021). Implementasi *Edupreneurship* melalui *Business Center* di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 210-222.
- Rimadani, L., & Murniawaty, I. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dengan *Business Center* terhadap jiwa wirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 56-64.
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.